AL QODIRI
JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN
Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur
http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri

Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Sebuah Analisis Telaah Pustaka Ilmiah)

Oleh:
Endah Sucia Dewi[1], Auliya Yufina[2], Noor Mawaddah Rahmah[3], Luqman Baehaqi[4], Abdul Syahid[5]
Pasca sarjana IAIN Palangka Raya
Email:
endahdewi.pasca2410160278@iain-palangkaraya.ac.id
auliyayufina.pasca2410160282@iain-palangkaraya.ac.id
mawaddah.pasca2410160275@iain-palangkaraya.ac.id
luqman.behaqi@iain-palangkaraya.ac.id
abdul.syahid@iain-palankaraya.ac.id

Volume 23 Nomor 2 Agustus 2025: **DOI** https://doi.org/10.53515/qodiri.2025.23.2.307-320
Article History Submission: 10-05-2025 *Revised:* 20-06-2025 *Accepted:* 10-07-2025 *Published:* 01-08-2025

ABSTRACT
This study aims to analyze how Islamic Religious Education (PAI) contributes to the formation of students' religious character through the *Systematic Literature Review* approach. This study explores the most effective methods in instilling religious values in education and identifies internal and external factors that affect the effectiveness of PAI in shaping students' religious character. Based on a review of 10 selected national journals published between 2019 and 2024, it was found that the most effective methods include habituation, example, internalization of values, advice, and exemplary stories. These methods have proven to be successful when supported by a religious school environment, active involvement of PAI teachers, parental support, and relevant curriculum. On the contrary, challenges such as lack of role models, limited religious facilities, negative influences of social media, and diverse student backgrounds are obstacles to the effectiveness of PAI. Therefore, a collaborative and integrated approach between schools, families, and communities is indispensable to form a strong and sustainable religious character of students.
Keywords: *Islamic Religious Education; Religious Character; and Students.*
ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Pendidikan Agama Islam (PAI) berkontribusi dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pendekatan. Kajian ini menelusuri metode yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius dalam pendidikan serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas PAI dalam membentuk karakter religius siswa. Berdasarkan telaah terhadap 10 jurnal nasional terpilih yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024, ditemukan bahwa metode paling efektif meliputi pembiasaan, keteladanan, internalisasi nilai, nasihat, dan kisah teladan. Metode-metode ini terbukti berhasil ketika didukung oleh lingkungan sekolah yang religius, keterlibatan aktif guru PAI, dukungan orang tua, serta kurikulum yang relevan. Sebaliknya, tantangan seperti kurangnya keteladanan, keterbatasan fasilitas keagamaan, pengaruh negatif media sosial, dan latar belakang siswa yang beragam menjadi hambatan dalam efektivitas PAI. Oleh karena itu, pendekatan yang kolaboratif dan terintegrasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk membentuk karakter religius siswa yang kuat dan berkelanjutan.
Kata kunci: *Pendidikan Agama Islam; Karakter Religius; dan Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan proses membimbing peserta didik untuk membangun keselarasan antara aspek moral, intelektual, emosi dan fisik sehingga memiliki kepribadian yang seimbang dan harmonis. Karakter merupakan pola berpikir dan bertindak yang menjadi identitas khas seseorang. (Astutik et al., 2024) Karakter yang positif diyakini mampu membimbing dan memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan yang baik (Arif et al., 2024) Zaman yang terus berkembang menyebabkan siswa mengalami penurunan nilai-nilai karakter, ditengah kuatnya arus globalisasi. (Dahlan, 2022) Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter siswa agara memiliki moral, perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama dan menjauhi perilaku yang menyimpang . Memilki sopan santun, bubi pekerti, rasa hormat terhadap orang yang lebih tua.

Membentuk karakter yang kuat untuk generasi yang akan datang menghadapi kerasnya perkembangan zaman. (Karimah et al., 2023) Nilai-nilai karakter yaitu: religius,jujur,toleransi,kerja keras, kreaktif, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, demokrasi, cinta tanah air, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, cinta damai, komunikatif, gemar membaca dan peduli sosial. (Astuti et al., 2022) Dalam kerangka pembangunan karakter, PAI diharapkan menjadi landasan utama dalam menumbuhkan karakter religius pada siswa, yang tercermin dalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan, kejujuran, tanggung jawab, serta sikap toleransi dan kepedulian sosial. (Nasucha & Rina, 2021), (Nuzli et al., 2021) Pembentukan karakter religius tidak hanya bergantung pada pemahaman kognitif atau penguasaan materi ajar agama, melainkan juga melalui pengalaman langsung, keteladanan dari lingkungan sekitar, serta kebiasaan yang dibentuk dalam konteks pendidikan, baik di ranah formal seperti sekolah maupun nonformal seperti keluarga dan masyarakat.

Oleh sebab itu, pendidikan agama perlu dirancang secara menyeluruh dan menyatu, agar mampu menjangkau dimensi afektif dan psikomotorik siswa, tidak hanya aspek kognitif.(Nofijantie, 2012) Guru PAI memegang peranan penting sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus panutan yang dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pendekatan yang bersifat humanis, komunikatif, dan menginspirasi. (Pitrianingsi et al., 2023) Dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. (Gulo, 2024) Penelitian-penelitian tersebut menggunakan berbagai pendekatan, seperti studi kasus, eksperimen, survei, maupun metode kualitatif lainnya. Beragam strategi dan model pembelajaran turut menjadi objek kajian, mulai dari metode keteladanan (uswah), pembiasaan (habituasi), integrasi kurikulum, pendekatan kontekstual, hingga pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran PAI. Meski demikian, belum tersedia kajian yang secara

sistematis menghimpun, mengelompokkan, dan menganalisis temuan-temuan tersebut dalam suatu kerangka yang utuh dan terorganisir.(Firmansyah et al., 2023).

Oleh karena itu, diperlukan sebuah kajian pustaka yang mampu menyajikan gambaran menyeluruh tentang kontribusi PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Dengan rumusan masalah metode apa yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius memalui pembelajaram PAI? dan faktor yang mempengaruhi efektivitas PAI dalam membentuk karakter religius siswa? Dengan mengintegrasikan berbagai temuan penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi ilmiah yang bermakna serta menjadi referensi praktis bagi pendidik, pengambil kebijakan, dan peneliti dalam mengembangkan pendidikan agama yang lebih kontekstual, relevan, dan transformatif sesuai kebutuhan zaman.

Penelitian ini memiliki urgensi tinggi karena Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran kunci dalam menanamkan karakter religius pada siswa, yang menjadi fondasi penting bagi pembangunan moral dan spiritual generasi muda. Di tengah berbagai tantangan zaman modern, seperti krisis nilai, kemerosotan akhlak, serta pengaruh negatif dari media digital, diperlukan penguatan nilai-nilai keagamaan melalui jalur pendidikan formal. Walaupun tema ini telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian, belum tersedia studi yang secara sistematis menghimpun dan mengevaluasi kontribusi nyata PAI dalam pembentukan karakter religius siswa berdasarkan temuan-temuan ilmiah yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk menghadirkan pemahaman yang lebih komprehensif, terstruktur, dan dapat dipertanggungj awabkan secara akademis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi literatur yaitu suatu teknik yang sistematis untuk mengumpulkan, mengkaji secara kritis, mengintegrasikan, dan menganalisis hasil berbagai penelitian yang relevan dengan pertanyaan atau topik penelitian tertentu. Proses penelitian dimulai dengan mengidentifikasi artikel-artikel yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Tinjauan sistematis adalah pendekatan yang digunakan untuk menelaah suatu permasalahan secara menyeluruh melalui proses identifikasi, evaluasi, dan seleksi terhadap literatur yang relevan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Pendekatan ini mengikuti penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kualitas baik dan relevan dengan fokus kajian. Bersifat. Sistematis, eksplisit, dan dapat direplikasi, digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian maupun pemikiran para peneliti dan praktisi. Tujuannya adalah untuk mengenali, meninjau, dan mengevaluasi seluruh penelitian yang relevan dengan topik.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur diantaranya:

1. Metode apa yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius memalui pembelajaram PAI? dan Faktor yang mempengaruhi efektivitas PAI dalam membentuk karakter religius siswa?
2. Populasi data dalam penelitian ini adalah jurnal yang berfokus pada Pendidikan Agama Islam dan karakter religius siswa. Pencarian study literarur dimulai dengan menggunakan data yang terdapat, pada google scholar yang didapatkan mengunakan aplikasi publish or perish. Kata kunci yang digunakan adalah pendidikan agama islam dan karakter religius siswa dari tahun 2019 sampai 2024 dan artikel yang terindeksi SINTA;
3. Setelah mendapatkan berbagai artikel. Peneliti mendapatkan 288 artikel yang berhubungan dengan tema Pendidikan Agama Islam dan Karakter religius siswa pada pencaraian Database Google Scholar, lalu memilih 35 artikel yang berkaitan dengan topik yang diteliti dari beberapa artikel. Kemudian mempelajari artikel itu secara detail dan yang sesuai dengan materi, pada 35 artikel di iklusi dan diteliti secara mendalam menjadi 10 artikel yang sesuai dengan tema pembahasan , lalu 245 tidak mencakup dalam pembahaan atau pencarian. 10 artikel didpatkan terutama selaras dengan tema yang ditelitu yang akan disajikan pada bagian pembahasan dan kesimpulan. Berikut diagram alur proses esklusi dan inklusi pada tahap Systematic Review (n: jumlah artikel).

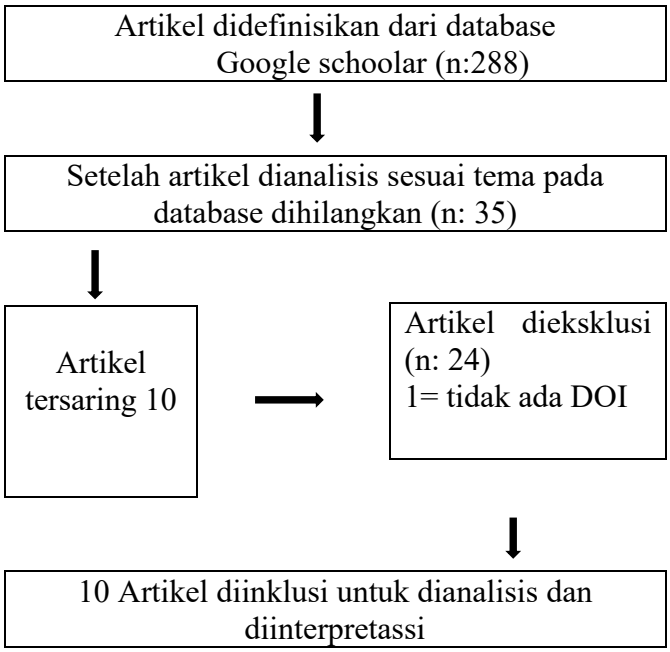

Gambar 1. Diagram alir terkait langkah Systematic Literature Review

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap sejumlah jurnal ilmiah yang relevan, ditemukan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam membentuk karakter religius siswa di berbagai jenjang pendidikan. Karakter religius siswa terbentuk melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berbagai temuan yang merefleksikan kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. Untuk menandai temuan-temuan utama yang bersifat signifikan dan mendalam**,** pada bagian ringkasan penelitian diberikan simbol bintang (*) sebagai penanda visual yang memudahkan pembaca mengenali poin-poin kunci dari setiap penelitian. Atiratul Jannah (2023)

Hasil penelitian menyatakan bahwa pendidikan agama Islam memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar. Pentingnya perhatian yang cukup dari lembaga pendidikan dan guru dalam integrasi pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran lainnya secara holistik juga diutarakan, karena hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan memberdayakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur yang melibatkan analisis berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang luas tentang topik tersebut.(Jannah, 2023) Lyna Dwi Muya Syaroh, Zeni Murtafiati Mizani (2020) hasil penelitian ini bahwa *membentuk karakter religius melalui pembiasaan perilaku religi di sekolah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti berdoa sebelum belajar dan pulang, membaca surat pendek, melantunkan asma'ul husna, serta salat berjamaah. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius meliputi faktor internal, seperti perilaku bawaan, dan faktor eksternal, termasuk kurangnya dukungan maksimal dari guru, latar belakang pendidikan siswa, pengaruh teman sebaya, media sosial, dan infrastruktur.

Solusi untuk mengatasi kendala tersebut meliputi sosialisasi pentingnya pendidikan karakter, penerapan disiplin, pemberian reward dan punishment, serta peningkatan fasilitas dan infrastruktur di sekolah.(Syaroh & Mizani, 2020). Rizka Amalia Lubis, Nova Eliza, Nia Asriani, Fita Anggriani, Cindy Khairunnisa, Nurainun, Mirza Syadat Rambe(2024) * hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Melalui survei yang dilakukan terhadap 15 peserta didik di Rumah Quran Ashabul Kahfi, terungkap bahwa mayoritas responden menganggap pendidikan agama Islam sebagai pilar dari pendidikan karakter, yang berpengaruh terhadap akhlak dan perilaku baik siswa. Selain itu, pendidikan agama Islam membantu peserta didik memahami tata cara ibadah, seperti

sholat, dan meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan, yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius mereka. (Lubis et al., 2024)Almaydza Pratama Abnisa, Muhammad Ihsan (2023)

Hasil penelitian bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Paramarta Unggulan berperan signifikan dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Karakter religius siswa dibentuk melalui pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan hafalan doa harian. Kedisiplinan siswa ditanamkan melalui rutinitas pagi, penegakan tata tertib, serta sistem absensi digital. Sementara itu, karakter tanggung jawab dikembangkan dengan memberi peran kepada siswa dalam kegiatan keagamaan serta teladan dari para guru. Melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan pemberian tanggung jawab, Pendidikan Agama Islam terbukti efektif dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. (Abnisa & Ihsan, 2023) Muslim, Ika Kartika, Sony Kuswandi, Silvi Herawati, Anna Ropitasari (2023) *Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Cendekia terbukti berjalan secara efektif dan terstruktur. Perencanaan yang matang dan pelibatan aktif dari seluruh elemen sekolah termasuk kepala sekolah, guru PAI, wali kelas, dan OSIS mendukung terlaksananya berbagai program keagamaan yang bertujuan membentuk karakter religius peserta didik.

Budaya religius dikembangkan melalui kegiatan rutin seperti shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah, istighasah dan doa bersama, pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), serta program baca tulis Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan tersebut diperkuat dengan pengawasan guru, evaluasi rutin, dan dukungan dari kegiatan ekstrakurikuler.(Kartika et al., 2023) Nurdin , Muhammad Toto Nugroho (2020) *Hasil penelitian ini menunjukkan peranan pembelajaran Agama Islam dalam membentuk karakter religius dan toleransi pada diri peserta didik di SDN 59/V Bram Itam yaitu menerapkan membiasakan berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar, mengucapkan salam, serta pembelajaran seperti membaca surah yasin setiap hari jum'at, hafalan surah-surah pendek dan doa sehari-hari(Nugroho, 2022) Rizal Firdaus, Fadllurrohman. Amalia(2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 1 Palam melaksanakan kegiatan yang diharapkan dapat mengembangkan karakter religius peserta didik, diantaranya adalah melalui pembacaan doa sebelum dan sesudah belajar, shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah, kegiatan Jum'at Takwa, serta tahfidz Quran. Tidak bisa dipungkiri bahwa sekolah adalah salah satu tempat terbaik untuk pembentukan karakter anak selain lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Namun sekolah tidak dapat berdiri sendiri dalam membentuk karakter anak, tentunya peran orang tua dan keluarga juga memberikan kontribusi yang sangat besar.

Oleh karena itu, diharapkan untuk kedepannya ada kerja sama yang seimbang antara sekolah dan orang tua agar pembentukan karakter anak mencapai tingkat yang lebih baik daripada sebelumnya(Firdaus et al., 2022). Mukhtar Zaini Dahlan (2022) *Penelitian ini juga menekankan bahwa pembentukan karakter religius tidak hanya melibatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga memerlukan latihan langsung untuk menginternalisasi nilai-nilai agama.Kegiatam keagamaan yang dilkukan meliputi shalat lima waktu, membaca dan menghafal Asmaul Husna, membaca surah pendek,sholat dhuha. Selain melaksanakan kegiatan, metode pembentukan karakter religius berbsis Islam berupa Pola Asuh (Hadanah), keteladanan, Latihan dan Bahayanya, Kisah Teladan, Dialog, Kegiatan Praktis dan Lingkungan yang mendukung.(Dahlan, 2022)M Choirul Muzaini dan Umi Salamah (2023) *Hasil dari penelitian ini adalah: 1). Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter bagi Siswa Berdasarkan keteladanan dan kepercayaan yang dicontohkan oleh Dewan Guru agar siswa mulai memiliki karakter yang baik. 2). Upaya yang dilakukan dalam membangun karakter Siswa yaitu Guru PAI menerapkan dan mengajarkan beberapa nilai karakter kepada siswa antara lain karakter Religius, Jujur, Disiplin, Bertanggung Jawab, Mandiri, dan Santun. 3). Faktor pendukung meliputi faktor internal, dan karakter dari dalam diri individu itu sendiri. Dan faktor eksternal yang berpengah pada pembentukan karakter siswa diantaranya masyarakat, peraturan pendidikan, kurikulum terpadu, evaluasi pengalaman belajar, pendampingan orang tua.

Dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dan upaya pembentukan karakter siswa kelas VIII (delapan) antara lain perbedaan latar belakang siswa.(Muzaini & Salamah, 2023) Ummi Kulsum, Abdul Muhid (2022) *Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam bersumber pada nilai agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Impementasi akhlak (karakter) dalam Pendidikan Agama Islam melalui pengajaran, keteladanan, pembiasaan, paksaan dan hukuman untuk membina karakter siswa.(Kulsum & Muhid, 2022)

Hasil temuan tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan agama Islam tidak semata-mata menekankan aspek kognitif, melainkan juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang merefleksikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pendidikan agama yang bersifat integratif yang tidak hanya disampaikan melalui mata pelajaran PAI tetapi juga diterapkan dalam budaya sekolah memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap tingkat religiusitas peserta didik.

Metode pembelajaran yang menekankan pada praktik langsung, keteladanan, dan pembiasaan, terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran teoritis semata. Di sisi lain,

tantangan seperti rendahnya dukungan infrastruktur, kurangnya peran aktif orang tua, serta pengaruh negatif dari lingkungan luar menjadi hambatan yang harus segera diatasi. Pengembangan karakter religius perlu dipandang sebagai suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus dan membutuhkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Melalui kerja sama yang sinergis ini, diharapkan nilai-nilai religius yang ditanamkan kepada siswa tidak bersifat sementara, melainkan tertanam kuat sebagai bagian tak terpisahkan dari kepribadian mereka. Metode yang paling berhasil dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah melalui pembiasaan yang diperkuat dengan keteladanan serta penerapan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan yang menggabungkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu melalui aktivitas nyata memberikan pengaruh yang lebih signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Membentuk karakter religius ada beberapa metode, diantaranya yaitu:

1. Metode Keteladanan

   Keteladanan merupakan salah satu dasar penting dalam membentuk karakter religius serta nilai-nilai yang diajarkan disekolah, berkaitan dengan tindakan atau perilaku yang layak dijadikan contoh, karena keteladanan perilaku yang mampu dan bertanggung jawab dan didasarkan pada praktik nyata diamati dan tiru oleh siswa. Nilai-nilai karakter religius melalui metode keteladanan yang diterapkan oleh guru (Hidayat, 2020).

2. Metode Internalisasi nilai

   Penanaman nilai yang tidak hanya berhenti pada pemahaman kognitif (pengetahuan), tetapi sampai pada tahap penerimaan nilai secara sadar, mendalam, dan menjadi bagian dari kepribadian siswa. Dalam pembelajaran PAI, metode ini bertujuan agar nilai-nilai keagamaan tidak hanya diketahui dan dihafal, tetapi benar-benar dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari(Prasetiya & Cholily, 2021)

3. Metode Pembiasaan

   Pembiasaan merupakan proses pengembangan sikap dan perilaku yang cenderung permanen dan terjdi secara otomatis melalui pengulangan pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Perilaku terbentuk melalui kebiasaan yang cenderung sulit diubah atau dihilangkan. Metode pembiasaan sangat efektif untuk melatih anak sejak dini. Pembiasaan yang sesuai dengan kemampuan anak sangat penting dalam mereka mengembangkan perilaku positif.(Sonia et al., 2022)

4. Metode Nasehat

   Nasehat merupakan metode berbasis komunkasi, yang mana guru memberikan

bimbingan atau arahan kepada peserta didik, memberikan contoh baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Metode nasihat menunjukkan bahwa peran penting dari guru dalam memberikan panduan, saran, arah kepada peserta didik agar mereka dapat memahami menerapkan ajaran agama dan memiliki karakter religius(Stiaji & Basuki, 2024).

5. Metode Kisah

Sering diterapkan di taman kanak-kanak, bercerita mampu menarik perhatian anak-anak terhadap pendidikan sesuai dengan tema pembelajaran. Apabila isi cerita dikaitkan dengan pengalaman sehari- hari anak atau siswa, mereka akan lebih mudah memahami cerita tersebut. (Rika Widianita, 2023)

Efektivitas PAI dalam membentuk karakter religius siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antaranya faktor pendukung yaitu:

1. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah berperan penting sebagai tempat utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Sekolah yang mengintegrasikan budaya Islami seperti membiasakan siswa berdoa sebelum memulai pelajaran, melaksanakan salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an setiap pagi, serta memperingati hari-hari besar Islam akan menciptakan atmosfer spiritual yang mendalam. Kondisi ini mendorong siswa untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga membiasakan diri mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, peran aktif pimpinan sekolah, khususnya kepala sekolah yang mendukung penuh kegiatan keagamaan dan membangun visi keislaman dalam pengelolaan sekolah, turut memperkuat penerapan Pendidikan Agama Islam secara komprehensif dan berkesinambungan.(Diana & Sugiharto, 2024)

2. Peran guru PAI

Peran guru sangat vital dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Keberhasilan seorang guru PAI tidak hanya dinilai dari kemampuannya menyampaikan materi agama secara akademis, tetapi juga dari peranannya sebagai teladan dalam sikap dan perilaku. Guru PAI yang mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar, akan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan nilai religius dalam diri siswa. Keteladanan guru dalam menunjukkan sikap sabar, disiplin, jujur, dan penuh kasih sayang menjadi contoh nyata yang mudah diikuti dan diteladani oleh para siswa.(Judrah et al., 2024)

3. Keterlibatan orang tua dan keluarga

Dukungan dari lingkungan keluarga sangat diperlukan untuk memperkuat pendidikan agama yang diberikan di sekolah. Ketika orang tua turut melanjutkan pembelajaran agama di rumah seperti mengajak anak salat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, berdiskusi mengenai nilai-nilai moral Islam, serta memberikan contoh perilaku yang mencerminkan akhlak muliam aka proses pembentukan nilai-nilai religius dalam diri anak akan semakin kokoh. Sering terdapat perbedaan antara ajaran yang diperoleh di sekolah dengan situasi di lingkungan keluarga, maka pengembangan karakter religius siswa dapat mengalami hambatan. Pentingnya kolaborasi yang harmonis antara sekolah dan keluarga menjadi kunci penting dalam mewujudkan peserta didik yang religius secara menyeluruh(Umam, 2020)

4. Kurikulum PAI yang Mendukung

Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat bergantung pada kurikulum yang diterapkan. Kurikulum yang bersifat kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan tuntutan zaman akan lebih mudah diserap oleh siswa. Kurikulum PAI yang fleksibel dan adaptif memberikan ruang bagi guru untuk menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan realitas sosial dan budaya yang tengah dihadapi peserta didik, seperti pandangan Islam terhadap etika digital, toleransi dalam masyarakat multikultural, serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Dengan pendekatan ini, ajaran agama tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang kaku dan usang, melainkan sebagai prinsip hidup yang relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.(Yuli et al., 2025)

Adapun faktor penghambat dari efektivitas PAI dalam membentuk karakter religius siswa

1. Kurangnya Keteladanan dari Guru atau Lingkungan Sekitar

Keteladanan memiliki peran sentral dalam pendidikan karakter. Ketika guru, staf, atau lingkungan sekolah menunjukkan perilaku yang tidak selaras dengan nilai-nilai keagamaanseperti berbicara kasar, kurang disiplin, atau bersikap tidak jujur siswa dapat mengalami kebingungan dalam memahami nilai yang seharusnya mereka anut. Kondisi ini dapat menghambat proses internalisasi nilai religius, karena siswa melihat adanya ketidaksesuaian antara apa yang diajarkan secara teori dan realitas yang mereka saksikan. Ketidakkonsistenan semacam ini berpotensi menimbulkan sikap acuh atau bahkan penolakan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Shodiq & Kuswanto, 2024)

2. Minimnya Sarana dan Prasarana Keagamaan

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang optimal memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas seperti musala atau masjid yang layak, ketersediaan Al-Qur'an dalam

jumlah cukup, media pembelajaran berbasis teknologi, serta perlengkapan untuk kegiatan ekstrakurikuler Islami sangat penting. Keterbatasan dalam aspek ini dapat menghambat ruang gerak guru dan siswa dalam mengaplikasikan pembelajaran PAI secara menyeluruh. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung terfokus pada aspek teoritis di dalam kelas, tanpa ditunjang oleh praktik keagamaan yang memadai. (Siregar, 2019)

3. Pengaruh Negatif Media Sosial dan Lingkungan Pergaulan

   Di era digital saat ini, media sosial menjadi salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Tanpa pengawasan yang memadai, siswa berisiko terpapar konten yang tidak sejalan dengan nilai-nilai keagamaan, seperti gaya hidup konsumtif, kekerasan, dan pergaulan bebas. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Lingkungan pergaulan yang negatif dapat mengikis nilai-nilai religius yang telah ditanamkan di sekolah. Situasi ini menjadi tantangan besar bagi guru PAI dan orang tua untuk terus memberikan arahan, pengawasan, dan pendampingan secara konsisten.(Mahendra & Sihotang, 2023)

4. Perbedaan Latar Belakang Agama dan Budaya Siswa

   Di lingkungan sekolah umum yang inklusif, keberagaman latar belakang agama dan budaya siswa dapat menjadi tantangan tersendiri. Misalnya, ketika dalam satu kelas terdapat siswa non-Muslim, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu menyampaikan materi secara bijak agar tetap bersifat inklusif dan tidak menimbulkan kesan diskriminatif. Selain itu, perbedaan budaya juga dapat memengaruhi cara siswa memahami dan merespons nilai-nilai keagamaan. Dalam situasi semacam ini, guru dituntut memiliki kepekaan budaya serta kemampuan membangun komunikasi lintas budaya yang baik, agar nilai-nilai religius tetap dapat ditanamkan dengan cara yang menghargai keberagaman dan menghindari konflik.(Mirrota, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah sistematis terhadap sepuluh artikel ilmiah nasional, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang krusial dan strategis dalam menumbuhkan karakter religius siswa di berbagai jenjang pendidikan. Pendekatan yang terbukti paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan mencakup metode pembiasaan, keteladanan, serta internalisasi nilai, yang diperkuat dengan penggunaan metode nasihat dan penyampaian kisah inspiratif. Kombinasi metode tersebut tidak hanya membantu siswa memahami ajaran agama secara konseptual, tetapi juga mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pendekatan ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti: Lingkungan sekolah yang mendukung budaya religius,

Keteladanan guru PAI dalam perilaku sehari-hari, Keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan keagamaan anak, Serta kurikulum PAI yang kontekstual dan sesuai dengan perkembangan zaman.Meski demikian, implementasi pembelajaran PAI menghadapi sejumlah hambatan, di antaranya adalah kurangnya figur teladan di lingkungan sekolah, terbatasnya fasilitas pendukung kegiatan keagamaan, pengaruh negatif dari media digital, serta latar belakang siswa yang beragam. Untuk itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung penguatan karakter religius secara menyeluruh dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Abnisa, A. P., & Ihsan, M. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Paramarta Unggulan Ciputat Tangerang Selatan. In *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* (Vol. 2, Issue 2, pp. 88–93). STAI Asy-Syukriyyah. https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i2.414

Arif, H. M., Munirah, M. P., Haluty, R., Harahap, S., Umalihayati, S., Km, S., Iswahyudi, M. S., Prastawa, S., Jumardi, M. P., & Darisman, D. (2024). *Pendidikan Karakter Di Era Digital*. CV Rey Media Grafika.

Astuti, F. R. F., Aropah, N. N., & Susilo, S. V. (2022). Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku. *Journal of Innovation in Primary Education*, *1*(1), 10–21.

Astutik, P., Pratiwi, E. S., & Fauziah, G. E. (2024). Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Pembiasaan. In *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 1, Issue 2, pp. 111–119). Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Bojonegoro. https://doi.org/10.59829/y1nx3579

Dahlan, M. Z. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Agama dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. In *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* (Vol. 4, Issue 3, pp. 335–348). Omah Jurnal Sunan Giri, INSURI Ponorogo. https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1911

Diana, R., & Sugiharto, S. (2024). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter religius peserta didik di era globalisasi. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(2), 525–541.

Firdaus, R., Fadllurrohman, F., & Amalia, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SDN 1 Palam Banjarbaru. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(3), 819–827.

Firmansyah, M. I., Surahman, C., Lestari, W., Septiani, S., & Sudaryat, M. R. (2023). Pendidikan agama Islam dan pembangunan karakter siswa sekolah dasar: Studi eksplorasi. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, *21*(1), 46–58.

Gulo, Y. (2024). Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. In *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (Vol. 4, Issue 2, pp. 143–158). Sekolah Tinggi Teologi Tabernakel Indonesia. https://doi.org/10.55649/skenoo.v4i2.70

Hidayat, W. (2020). Metode Keteladanan Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwan. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(2), 113–135.

Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(2), 2758–2771.

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(1), 25–37.

Karimah, U., Mutiara, D., Rizki, R., & Farhan, M. (2023). Pondok Pesantren dan Tantangan: Menyiapkan Santri Tangguh di Era Society. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, *6*(1), 42–59.

Kartika, I., Kuswandi, S., Herawati, S., & Ropitasari, A. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(001).

Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di era revolusi digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, *12*(2), 157–170.

Lubis, R. A., Eliza, N., Asriani, N., Anggriani, F., Khairunnisa, C., Nurainun, N., & Rambe, M. S. (2024). Pendidikan Islam Dan Pembentukan Karakter Religius Kepada Anak. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*(1), 8078–8091.

Mahendra, C. A. O., & Sihotang, H. (2023). Peran guru dan orang tua dalam mengatasi degradasi moral dan karakter siswa sekolah dasar di era digital. *Pengembangan Kurikulum Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri*, *4*, 53.

Mirrota, D. D. (2024). Tantangan dan Solusi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Inklusi. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, *13*(1), 89–101.

Muzaini, M. C., & Salamah, U. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(1), 30–45. https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.568

Nasucha, J. A., & Rina. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. In *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* (Vol. 3, Issue 2, pp. 7–23). Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i02.144

Nofijantie, L. (2012). *Peran lembaga pendidikan formal sebagai modal utama membangun karakter siswa*.

Nugroho, M. T. (2022). Strategi Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Moral Untuk Membangun Sikap Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Educational Research*, *2*(1), 13–21.

Nuzli, M., Rahma, S., Chaniago, F., & Sampoerna, M. N. (2021). Profesionalitas guru pendidikan agama Islam: Upaya membangun karakter religious peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *6*(2), 244–261.

Pitrianingsi, L., Nelson, N., & Indrawari, K. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Terhadap Siswa Beda Agama Di SMA Negeri Campur Sari*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Prasetiya, B., & Cholily, Y. M. (2021). *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication.

Rika Widianita, D. (2023). No. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, *VIII*(I), 1–19.

Shodiq, M., & Kuswanto, K. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan. *Arsy*, *8*(2), 134–146.

Siregar, S. N. A. (2019). *Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTS Al Hasanah Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Sonia, S., Nur, T., & Herdiana, Y. (2022). Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Pembiasaan di MTs Al-Fathimiyah Karawang. *Fondatia*, *6*(3), 702–713. https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2049

Stiaji, B., & Basuki, B. (2024). *Metode Ibroh Dan Nasihat Dalam Pendidikan Islam*. *7*(1), 175–185.

Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, *3*(1), 63–82.

Umam, C. (2020). *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. CV. Dotplus Publisher.

Yuli, Y., Ridwan, M., & Rahim, A. (2025). Kontribusi Siswa Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Modern (Studi Kasus SMA Negeri 7 Pasar Wajo). *Journal of Innovative and Creativity*, *5*(1), 200–208.